



EDUKASI PENCEGAHAN DAN DETEKSI DINI CAMPAK PADA BALITA MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR DINGIN KOTA PADANG

Gina Muthia^{1*}, Putri Nelly Syofiah², Novria Hesti³, Yulia Arifin⁴, Lushiana Lifaniura⁵

^{1*,2,3,4,5}Universitas Mercubaktijaya, Email : gnmth84@gmail.com

*email koresponden: gnmth84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.3083>

Abstract

Measles is a highly contagious acute infectious disease that mainly affects children, including toddlers. This community service activity aimed to increase mothers' knowledge about measles, particularly its definition, signs and symptoms, transmission, complications, and prevention through immunization. The activity was conducted through health education using lectures, question-and-answer sessions, PowerPoint presentations, and leaflets. The target participants were mothers visiting the posyandu in the working area of Air Dingin Health Center, Padang City. The education emphasized early recognition of fever, cough, runny nose, conjunctivitis, and characteristic maculopapular rash, as well as the importance of completing immunization according to the applicable schedule. Participants were also encouraged to limit contact with suspected cases and seek health services promptly when danger signs or worsening symptoms appeared. The activity is expected to improve parental awareness and support early detection and prevention of measles among toddlers.

Keywords: Measles, Toddlers, Immunization, Health Education, Prevention.

Abstrak

Campak merupakan penyakit infeksi akut yang sangat menular dan terutama menyerang anak-anak, termasuk balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai campak, meliputi pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, serta pencegahan melalui imunisasi. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media PowerPoint dan leaflet. Sasaran kegiatan adalah ibu yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Materi menekankan pengenalan dini demam, batuk, pilek, konjungtivitis, dan ruam makulopapular khas campak, serta pentingnya melengkapi imunisasi sesuai jadwal yang berlaku. Peserta juga diberikan pemahaman untuk membatasi kontak dengan penderita yang dicurigai mengalami campak dan segera mencari pelayanan kesehatan apabila ditemukan tanda bahaya atau kondisi anak memburuk. Kegiatan edukasi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua serta mendukung deteksi dini dan pencegahan campak pada balita.

Kata Kunci: Campak, Balita, Imunisasi, Edukasi Kesehatan, Pencegahan.

1. PENDAHULUAN

Campak merupakan penyakit infeksi akut yang sangat menular yang disebabkan oleh virus dari genus Morbillivirus dalam famili Paramyxoviridae. Penyakit ini umumnya menyerang anak-anak, terutama balita, namun dapat terjadi pada individu yang belum memiliki kekebalan. Virus campak dapat



menyebarkan melalui droplet atau percikan saluran pernapasan ketika penderita batuk, bersin, atau berbicara dan dapat bertahan di udara dalam waktu tertentu sehingga meningkatkan risiko penularan pada individu yang rentan.

Campak masih dipandang sebagai masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian, terutama berkaitan dengan cakupan imunisasi dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penyakit. Di Sumatera Barat juga dilaporkan adanya kejadian luar biasa campak pada tahun 2026. Faktor yang dapat memengaruhi kejadian campak antara lain cakupan imunisasi yang belum optimal, kondisi lingkungan, kepadatan penduduk, status gizi anak, serta perilaku masyarakat dalam mencari pelayanan kesehatan.

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah masih adanya kepercayaan terhadap pengobatan tradisional yang dapat menyebabkan keterlambatan mendapatkan pelayanan medis. Keterlambatan penanganan dapat meningkatkan risiko komplikasi. Oleh karena itu, edukasi kesehatan kepada orang tua, khususnya ibu balita, penting dilakukan agar masyarakat mampu mengenali gejala campak, memahami cara penularan, mengetahui komplikasi, dan melakukan pencegahan.

Campak ditandai dengan demam tinggi, batuk, pilek, konjungtivitis, serta ruam makulopapular yang umumnya dimulai dari wajah dan menyebar ke bagian tubuh lainnya. Bercak Koplik pada mukosa mulut juga merupakan tanda khas. Komplikasi dapat berupa pneumonia, diare, otitis media, ensefalitis, gangguan penglihatan, dan malnutrisi. Pencegahan terutama dilakukan melalui imunisasi, perilaku hidup bersih dan sehat, pemenuhan nutrisi, pembatasan kontak dengan penderita, serta edukasi kesehatan.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan deteksi dini campak pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki atau mendampingi balita. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab dengan media PowerPoint dan leaflet. Materi meliputi pengertian campak, tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, serta pencegahan melalui imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Berikut adalah rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis dan terencana dalam melaksanakan kegiatan ini:

a. Desain Kegiatan

Kegiatan dirancang secara partisipatif dan interaktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai campak. Peserta diberikan kesempatan menyampaikan pengetahuan awal, mengikuti penyampaian materi, serta mengajukan pertanyaan pada sesi diskusi.

b. Produser Pelaksanaan

Proses pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan lokasi

Lokasi kegiatan ditentukan di posyandu wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang. Persiapan meliputi tempat, peserta, media, dan perlengkapan penyuluhan.

2) Perencanaan Materi

Materi disusun disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Materi meliputi pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, serta pencegahan campak terutama melalui imunisasi. Media yang digunakan berupa PowerPoint dan leaflet.

3) Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan diawali dengan salam, pengenalan, penyampaian tujuan, dan penggalan pengetahuan awal peserta. Selanjutnya diberikan materi mengenai campak secara sistematis, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Penyampaian dilakukan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami peserta.

4) Pendampingan

Peserta didampingi selama kegiatan untuk membantu memahami materi. Tim penyuluh memberikan penjelasan tambahan terhadap pertanyaan peserta dan mengarahkan peserta untuk mendapatkan pelayanan kesehatan apabila ditemukan gejala atau kondisi anak yang membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut.



c. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala dan solusi dari masalah yang muncul selama pelaksanaan Evaluasi dilakukan melalui evaluasi struktur, proses, dan hasil. Evaluasi struktur meliputi kesiapan tempat, media, materi, dan peserta. Evaluasi proses meliputi keterlibatan peserta, ketertiban, dan kesesuaian kegiatan dengan waktu yang direncanakan. Evaluasi hasil diarahkan pada kemampuan peserta menjelaskan kembali pengertian, tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, dan pencegahan campak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan memberikan informasi kepada ibu mengenai campak sebagai penyakit infeksi akut yang sangat menular. Penyampaian materi dilakukan secara sistematis mulai dari pengertian hingga pencegahan. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan kondisi yang berkaitan dengan kesehatan balita.

Materi tanda dan gejala menjadi bagian penting karena pengenalan gejala secara dini dapat membantu orang tua menentukan kapan anak perlu mendapatkan pemeriksaan. Gejala yang dijelaskan meliputi demam tinggi, batuk, pilek, mata merah, sensitif terhadap cahaya, lemas, penurunan nafsu makan, serta munculnya ruam makulopapular yang dimulai dari wajah atau belakang telinga kemudian menyebar ke tubuh.



Gambar 1. Pembukaan sekaligus pemaparan materi



Gambar 2. Peserta penyuluhan

Peserta juga diberikan pemahaman mengenai cara penularan. Campak dapat menyebar melalui droplet, udara, kontak langsung dengan sekret hidung dan tenggorokan, serta kontak tidak langsung melalui benda yang terkontaminasi. Pemahaman tersebut penting agar orang tua dapat membatasi kontak anak yang dicurigai mengalami campak dengan anak lain selama masa menular.



Pembahasan komplikasi menekankan bahwa campak dapat menjadi berat, terutama pada balita dan anak dengan daya tahan tubuh rendah. Komplikasi yang dapat terjadi antara lain pneumonia, diare, otitis media, ensefalitis, gangguan penglihatan, dan malnutrisi. Informasi tersebut diharapkan meningkatkan kewaspadaan orang tua terhadap tanda bahaya dan mendorong pencarian pertolongan kesehatan secara tepat.

Pencegahan melalui imunisasi menjadi materi utama dalam kegiatan. Selain imunisasi, peserta diberikan edukasi mengenai kebersihan diri dan lingkungan, pemenuhan makanan bergizi, istirahat yang cukup, pembatasan kontak dengan penderita, serta pentingnya mencari pelayanan kesehatan ketika anak mengalami gejala yang mengarah pada campak.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai campak. keberhasilan kegiatan dinilai dari kemampuan peserta menyebutkan pengertian campak, menjelaskan tanda dan gejala, menjelaskan cara penularan, menyebutkan komplikasi, dan menjelaskan cara pencegahan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan mengenai campak pada ibu yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai penyakit campak pada balita. Kegiatan ini dilator belakang oleh pentingnya pemahaman orang tua mengenai penyakit campak, terutama terkait tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi, serta langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan yang baik mengenai campak diharapkan dapat membantu orang tua dalam mengenali tanda penyakit secara dini serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi dan penularan.

Kegiatan edukasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media PowerPoint dan leaflet. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara sistematis sekaligus berpartisipasi aktif melalui sesi tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian campak, tanda dan gejala, cara penularan, komplikasi yang dapat terjadi, serta upaya pencegahan campak, khususnya melalui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian imunisasi sesuai jadwal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti kegiatan edukasi dengan baik dan menunjukkan antusiasme selama penyampaian materi. Peserta juga aktif dalam sesi tanya jawab sehingga menunjukkan adanya ketertarikan terhadap informasi mengenai campak dan pencegahannya. Edukasi ini memberikan tambahan pengetahuan kepada ibu mengenai pentingnya mengenali gejala campak, memahami cara penularannya, melakukan pencegahan, serta segera mencari pertolongan tenaga kesehatan apabila anak mengalami gejala yang mengarah pada campak.

Melalui kegiatan ini, ibu diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan pemantauan kesehatan balita dan mencegah terjadinya penularan penyakit campak di lingkungan keluarga. Peningkatan pengetahuan orang tua juga diharapkan dapat mendukung deteksi dini, pembatasan penularan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan secara tepat. Imunisasi tetap menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan campak sehingga orang tua perlu memastikan anak memperoleh imunisasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesehatan mengenai campak pada ibu yang berkunjung ke posyandu di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyakit campak. Kegiatan ini telah mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit menular pada balita. Oleh karena itu, edukasi kesehatan mengenai campak dan penyakit menular lainnya perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu maupun pelayanan kesehatan masyarakat agar pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan orang tua dalam menjaga kesehatan balita semakin meningkat.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2023). Profil Kesehatan Daerah. Sumatera Barat.
- Ferbianti, A. A., Nugraha, F., & Lestari, D. (2024). Gambaran surveilans epidemiologi campak di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Klinik Indonesia*, 10(1), 55–63.
- Hardianti, A., & Azizah, N. (2025). Analisis epidemiologi kejadian campak di Sulawesi Selatan tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(1), 45–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2025. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). Waspada! Dinamika Campak Nasional dan Global. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Palembo, B. S., Suryani, D., & Rahman, A. (2023). Analisis data surveilans campak di Indonesia. *Mulawarman Journal of Public Health*, 5(2), 78–86.
- Rahmadani, Y. N., & Zumaroh. (2024). Hubungan cakupan imunisasi MR dengan kejadian suspek campak di Jawa Timur. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 8(1), 12–20.
- Raodah, R., Fitriani, S., & Wahyuni, D. (2024). Faktor risiko kejadian campak pada balita di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2), 101–110.
- Sari, U., Handayani, L., & Pratama, R. (2024). Rapid assessment imunisasi campak dan pencegahan kejadian luar biasa. *Jurnal Promosi dan Pencegahan Kesehatan*, 6(1), 33–41.
- Tiarawati, T., & Yanuarti, T. (2025). Pengaruh imunisasi measles rubella terhadap kejadian campak pada anak di Tangerang Selatan. *Jurnal Ners Indonesia*, 15(1), 25–34.
- World Health Organization. (2026). Measles Global Situation Report. Geneva: WHO.